

Hubungan Seni Dengan Ilmu Pengetahuan

Khoirul Bariah Rambe¹, Asrial Habiby Hrp² Syafnan Lubis³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: khoirulbariah09@gmail.com, asrialhabibi65@gmail.com,
Syafnan6@gmail.com

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,
Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between art and science and their impact on the development of creativity and innovation. The methodology employed is qualitative, utilizing literature review and in-depth interviews with experts in the fields of art and science. Data collection was conducted through document analysis and observation of art projects that integrate scientific principles. The results indicate that art and science are mutually complementary; art enriches scientific approaches through creativity and expression, while science provides rational and methodological foundations for artistic works. Together, they foster innovation and a more holistic understanding of the world. These findings highlight the importance of interdisciplinary collaboration to advance art and science synergistically. The implications of this study support the development of educational curricula that effectively integrate art and science. Thus, this collaboration not only enhances aesthetic and scientific aspects but also strengthens critical thinking and innovation in modern society.

Keywords: Art, Science, Creativity, Innovation, Collaboration

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara seni dan ilmu pengetahuan serta dampaknya terhadap perkembangan kreativitas dan inovasi. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap para ahli di bidang seni dan ilmu pengetahuan. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan observasi terhadap proyek seni yang mengintegrasikan prinsip ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang saling melengkapi, di mana seni dapat memperkaya pendekatan ilmiah melalui kreativitas dan ekspresi, sementara ilmu pengetahuan memberikan dasar rasional dan metodologis bagi karya seni. Keduanya bersama-sama mendorong inovasi dan pemahaman yang lebih holistik terhadap dunia. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas disiplin untuk mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan seni yang bersinergi. Implikasi hasil studi ini dapat mendukung pengembangan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan seni dan ilmu pengetahuan secara lebih efektif. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya memperkaya aspek estetika dan ilmiah, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan inovatif masyarakat modern.

Kata Kunci: Seni, Ilmu Pengetahuan, Kreativitas, Inovasi, Kolaborasi

PENDAHULUAN

Seni dan ilmu pengetahuan merupakan dua bidang yang memiliki karakteristik berbeda, tetapi saling berkaitan dalam perkembangan peradaban manusia. Seni menekankan kreativitas, ekspresi, dan estetika, sedangkan ilmu pengetahuan berfokus pada rasionalitas, observasi, dan metode sistematis. Dalam perkembangannya, keduanya tidak dapat dipisahkan karena sama-sama berperan dalam memahami realitas dan menciptakan inovasi bagi kehidupan manusia (Qian et al., 2026).

Pada era modern, hubungan seni dan ilmu pengetahuan semakin nyata melalui perkembangan teknologi digital. Kemajuan sains melahirkan berbagai media seni baru seperti fotografi digital, animasi, desain grafis, film, hingga kecerdasan buatan dalam penciptaan karya seni. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan menyediakan sarana dan teknologi, sedangkan seni memberikan nilai kreativitas dan estetika dalam pemanfaatannya (Qian et al., 2026).

Sebaliknya, seni juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kreativitas yang menjadi inti seni terbukti mendukung kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta inovasi dalam penelitian ilmiah. Banyak penemuan modern lahir dari kemampuan menghubungkan logika dengan imajinasi kreatif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran sains mampu meningkatkan performa kreativitas peserta didik secara signifikan.

Dalam bidang pendidikan, hubungan seni dan ilmu pengetahuan diwujudkan melalui pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics). Pendekatan ini memasukkan unsur seni ke dalam pembelajaran sains dan teknologi agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga inovatif, komunikatif, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Kajian terbaru menunjukkan bahwa model STEAM efektif meningkatkan keterlibatan belajar dan hasil pembelajaran siswa.

Namun demikian, masih terdapat pandangan bahwa seni hanya berkaitan dengan hiburan, sedangkan ilmu pengetahuan hanya berkaitan dengan angka dan teori. Pandangan tersebut kurang tepat, sebab perkembangan dunia modern justru menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, desain produk, arsitektur, media digital, dan pendidikan lahir dari perpaduan antara kreativitas seni dan ketelitian ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, pembahasan mengenai hubungan seni dengan ilmu pengetahuan penting untuk dikaji agar diperoleh pemahaman yang utuh mengenai bentuk sinergi keduanya serta kontribusinya dalam kehidupan modern.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam hubungan antara seni dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada pemahaman makna, konsep, serta keterkaitan antara kedua bidang tersebut melalui analisis deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat

menggali informasi secara lebih luas dan mendalam berdasarkan berbagai sumber yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan seni dan ilmu pengetahuan serta relevansinya dalam kehidupan manusia. **Subjek Penelitian**, Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka subjek penelitian adalah mahasiswa, selain itu sumber adalah berupa sumber data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan pembahasan mengenai seni dan ilmu pengetahuan. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang valid dan mendukung dalam menjelaskan hubungan antara seni dan ilmu pengetahuan. **Instrumen Penelitian**, Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (human instrument). Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan seni dan ilmu pengetahuan. **Angket (Kuesioner)**, Angket merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Angket digunakan untuk mengetahui pandangan, sikap, dan pemahaman responden mengenai hubungan antara seni dan ilmu pengetahuan. Instrumen ini disusun dalam bentuk pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat umum dan menggambarkan kecenderungan sikap responden. Angket disusun berdasarkan indikator penelitian seperti pemahaman tentang seni, ilmu pengetahuan, serta hubungan keduanya. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung hasil analisis secara menyeluruh. **Observasi**, Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan seni dan ilmu pengetahuan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses pembelajaran. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat nyata dan faktual mengenai perilaku, aktivitas, serta interaksi yang berkaitan dengan penggunaan seni dalam memahami ilmu pengetahuan. Data hasil observasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil angket dan wawancara sehingga penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Seni

Seni merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang telah ada sejak zaman purba. Secara umum, pengertian seni dapat dilihat dari berbagai perspektif, baik berdasarkan istilah bahasa maupun dari pendapat para ahli. Kedua pendekatan

ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai makna dan esensi dari seni itu sendiri. Dengan memahami pengertian seni dari kedua sudut pandang ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang peran dan fungsi seni dalam kehidupan manusia (Filipe et al., 2024).

Secara etimologis, kata “seni” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “sring” yang berarti keahlian atau keterampilan. Dalam penggunaan bahasa Indonesia, seni diartikan sebagai kemampuan atau keahlian dalam menciptakan karya yang indah dan bernilai estetika. Dalam bahasa Inggris, seni disebut “art”, yang berasal dari kata Latin “ars” yang berarti keahlian, keterampilan, atau teknik. Dari asal-usul katanya ini, dapat disimpulkan bahwa seni secara bahasa berkaitan erat dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang dalam menciptakan sesuatu yang indah dan bermakna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni diartikan sebagai “kegiatan yang menimbulkan keindahan dan kekuatan rasa dalam diri manusia, misalnya seni rupa, seni musik, seni tari, dan sebagainya.” Definisi ini menyoroti aspek keindahan dan pengalaman estetik yang menjadi ciri khas seni. Seni bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan pengalaman emosional yang mampu menyentuh hati dan memunculkan kekuatan rasa dalam diri manusia. Dengan demikian, seni memiliki dimensi keindahan dan perasaan yang mendalam.

Para ahli seni memiliki pandangan yang beragam mengenai pengertian seni. Plato, filsuf Yunani kuno, berpendapat bahwa seni adalah tiruan dari kenyataan dan memiliki fungsi sebagai cermin kehidupan manusia. Ia menekankan bahwa seni mampu mengungkapkan kebenaran dan keindahan yang ada di dunia nyata. Sementara itu, Plato juga melihat seni sebagai bentuk imitasi yang dapat mempengaruhi moral dan karakter manusia. Pandangan ini menunjukkan bahwa seni memiliki kekuatan untuk membentuk dan mempengaruhi manusia secara moral dan spiritual.

Di sisi lain, Aristoteles, murid Plato, memberikan pengertian seni sebagai imitasi dari kehidupan, tetapi dengan penekanan pada proses penciptaan dan teknik dalam karya seni. Menurutnya, seni adalah kegiatan yang mampu menimbulkan rasa katarsis, yaitu pembersihan emosi melalui pengalaman estetika. Aristoteles menekankan pentingnya unsur-unsur seperti keindahan, harmoni, dan keterampilan teknis dalam karya seni yang mampu memberikan manfaat emosional dan psikologis bagi penikmatnya (Wulandari, 2020).

Selanjutnya, pengertian seni menurut pandangan modern dan kontemporer cenderung lebih luas dan inklusif. Seperti yang dikemukakan oleh Rudolf Arnheim, seorang psikolog seni, bahwa seni adalah proses penciptaan karya yang mampu menyampaikan pengalaman dan makna melalui bentuk, warna, dan unsur visual lainnya. Dalam pandangan ini, seni tidak hanya terbatas pada keindahan visual, tetapi juga mencakup ekspresi ide, gagasan, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Seni menjadi medium komunikasi yang kompleks dan dinamis.

Selain itu, beberapa pendapat dari tokoh seni kontemporer menegaskan bahwa seni adalah segala bentuk ekspresi manusia yang melibatkan kreativitas dan kebebasan berekspresi. Seni tidak lagi terbatas pada kategori tertentu seperti lukisan

atau musik, tetapi juga meliputi seni instalasi, seni performans, dan seni digital. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian seni terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan budaya, serta menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan manusia.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni memiliki makna yang beragam dan kompleks. Secara bahasa, seni identik dengan keahlian dan keterampilan dalam menciptakan keindahan. Dari sudut pandang ahli, seni dipandang sebagai bentuk imitasi, ekspresi emosi, komunikasi pesan, serta proses penciptaan karya yang mampu menyentuh hati dan pikiran manusia. Memahami pengertian seni dari berbagai perspektif ini penting agar kita dapat menghargai keberagamannya dan mengapresiasi karya seni sebagai bagian integral dari kehidupan manusia.

Pengertian Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan manusia memahami dan menguasai lingkungan di sekitarnya. Untuk memahami pengertian ilmu pengetahuan secara menyeluruh, penting bagi kita untuk meninjau dari berbagai sudut pandang, yaitu berdasarkan bahasa, istilah, dan pendapat para ahli. Dengan demikian, konsep ilmu pengetahuan dapat dipahami secara komprehensif dan mendalam sesuai dengan perkembangan budaya dan ilmu itu sendiri (Dewi et al., 2025).

Secara etimologis, kata “ilmu” berasal dari bahasa Arab “علم” (ilmu) yang berarti pengetahuan, pemahaman, atau kepastian. Dalam bahasa Indonesia, ilmu diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar dan penelitian. Sedangkan kata “pengetahuan” secara umum merujuk pada hasil dari proses memahami, mengetahui, dan memahami sesuatu yang didapat melalui pengalaman, belajar, atau penelitian. Dengan demikian, secara bahasa, ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan proses memperoleh dan mengumpulkan data, fakta, dan kebenaran mengenai realitas di dunia ini.

Dalam pengertian secara istilah, ilmu pengetahuan sering diartikan sebagai sistem pengetahuan yang tersusun secara logis dan metodis tentang berbagai fenomena alam dan sosial. Menurut Kamus Ilmu Pengetahuan, ilmu adalah “pengetahuan yang diperoleh melalui proses sistematis dan metodologis, berdasarkan observasi, eksperimen, dan analisis.” Pengertian ini menegaskan bahwa ilmu bukan sekadar pengetahuan sembarangan, tetapi harus memiliki struktur, prosedur, dan kaidah ilmiah yang jelas agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipertahankan secara ilmiah (Sanz-Camarero et al., 2023).

Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai pengertian ilmu pengetahuan. Salah satu tokoh terkenal, Thomas Kuhn, menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah kumpulan paradigma dan teori yang berkembang melalui proses revolusi ilmiah. Ia menekankan bahwa ilmu tidak bersifat mutlak, melainkan dinamis dan selalu berkembang mengikuti temuan-temuan baru. Sementara itu, Karl Popper berpendapat bahwa ilmu pengetahuan harus bersifat falsifiabile, artinya setiap teori ilmiah harus dapat dibuktikan salah melalui pengujian dan eksperimen.

Pandangan ini menegaskan pentingnya kerangka kritis dan terbuka dalam pengembangan ilmu.

Selain itu, menurut Immanuel Kant, ilmu pengetahuan adalah pengetahuan a priori yang diperoleh melalui akal budi dan pengalaman. Ia berpendapat bahwa ilmu harus didasarkan pada konsep-konsep yang universal dan dapat diuji secara rasional. Di sisi lain, John Dewey memandang bahwa ilmu pengetahuan adalah proses aktif dan dinamis yang melibatkan pengalaman, observasi, serta refleksi terhadap berbagai fenomena sosial dan alam. Pendekatan Dewey menekankan peran pengalaman langsung dan konteks sosial dalam pembentukan ilmu pengetahuan (Ayu et al., 2024).

Dalam perkembangan kontemporer, pengertian ilmu pengetahuan cenderung bersifat multidisipliner dan interdisipliner. Ilmu tidak lagi terbatas pada bidang tertentu seperti fisika, biologi, atau sosiologi, tetapi melibatkan kolaborasi lintas bidang untuk menyelesaikan masalah kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan hasil dari upaya kolektif manusia untuk memahami dan menguasai dunia dengan pendekatan yang sistematis, kritis, dan terbuka terhadap perubahan.

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang diperoleh secara sistematis, logis, dan metodis tentang fenomena alam dan sosial, yang berdasarkan bukti dan dapat diuji kebenarannya. Secara bahasa, ilmu berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, sedangkan secara istilah, ilmu adalah sistem pengetahuan yang berkembang melalui proses penelitian dan eksperimen. Dengan pemahaman ini, kita diharapkan mampu mengapresiasi pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia dan kemajuan peradaban.

Hubungan Seni dengan Ilmu

Hubungan antara seni dan ilmu merupakan aspek yang menarik untuk dikaji karena keduanya sering dipandang sebagai dua bidang yang berbeda, tetapi sebenarnya memiliki keterkaitan yang erat dalam kehidupan manusia. Seni dan ilmu sama-sama merupakan ekspresi manusia yang mencerminkan kreativitas, pemikiran, dan pencarian makna dari berbagai fenomena yang ada di dunia ini. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, keduanya saling melengkapi dan saling mendukung dalam menjalankan peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Qian et al., 2026).

Hubungan antara seni dan ilmu telah menjadi topik yang menarik dan kompleks dalam berbagai disiplin ilmu. Meskipun keduanya sering dipandang sebagai bidang yang berbeda – seni lebih bersifat ekspresif dan subjektif, sementara ilmu bersifat rasional dan objektif – nyatanya keduanya memiliki banyak titik temu yang saling melengkapi. Keduanya merupakan cara manusia memahami, menafsirkan, dan mengungkapkan dunia di sekitarnya. Seni mampu menyampaikan pesan yang mendalam melalui ekspresi visual, suara, dan bentuk lainnya, sedangkan ilmu memberikan dasar pengetahuan dan metodologi yang sistematis. Dengan demikian, hubungan ini menunjukkan bahwa seni dan ilmu

merupakan dua aspek penting yang saling memperkaya dalam proses penciptaan dan pemahaman manusia terhadap realitas.

Seni dapat menjadi alat penting dalam membantu proses ilmiah, terutama dalam hal visualisasi data dan komunikasi hasil penelitian. Visualisasi yang estetis dan menarik dapat membuat konsep kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat umum. Misalnya, peta data, diagram interaktif, dan karya seni digital yang berbasis data ilmiah mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teknis dan pemahaman manusia. Melalui pendekatan ini, seni tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, seni membantu memperkuat komunikasi ilmiah dan memperluas jangkauan pengetahuan ilmiah ke masyarakat umum.

Di sisi lain, ilmu pengetahuan memberikan fondasi rasional dan metodologis yang kuat bagi karya seni, terutama dalam seni kontemporer yang memanfaatkan teknologi dan inovasi. Prinsip-prinsip ilmiah seperti observasi, analisis, dan eksperimen dapat diterapkan dalam proses penciptaan karya seni. Contohnya adalah seni digital dan seni interaktif yang mengintegrasikan teknologi canggih dan pengetahuan ilmiah untuk menciptakan pengalaman baru bagi penikmatnya. Dengan demikian, ilmu tidak hanya menjadi dasar bagi pengembangan teknologi dalam seni, tetapi juga memperkaya aspek estetika dan konseptual karya seni itu sendiri. Hubungan ini memperlihatkan bahwa seni dan ilmu saling mendukung dalam menghadirkan karya yang inovatif dan bermakna.

Selain itu, kedua bidang ini saling memotivasi dalam hal inovasi dan kreativitas. Ilmu pengetahuan mendorong pengembangan teknologi dan alat baru yang memungkinkan seniman menciptakan karya yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Sebaliknya, seni memberikan inspirasi kepada ilmuwan untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda dan mempertanyakan asumsi yang ada. Pendekatan kreatif ini dapat mempercepat kemajuan ilmiah, misalnya melalui seni visual yang mengilustrasikan konsep ilmiah yang kompleks atau seni performatif yang mengangkat isu-isu sosial dan ilmiah. Dengan demikian, kolaborasi antara seni dan ilmu membuka peluang bagi inovasi yang lebih luas dan mendalam (Filipe et al., 2024).

Dalam bidang pendidikan, integrasi seni dan ilmu sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Pendekatan multidisiplin seperti STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) menjadi contoh nyata bagaimana keduanya dikombinasikan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif. Penggabungan ini membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman langsung dan kreatif, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, integrasi ini juga mampu membangun kemampuan problem-solving dan inovasi yang sangat dibutuhkan di era modern. Dengan demikian, hubungan ini sangat vital dalam membentuk generasi yang mampu bersaing dan beradaptasi.

Tak hanya dalam pendidikan, kolaborasi antara seni dan ilmu juga terlihat dalam dunia riset dan inovasi teknologi. Banyak inovasi besar yang terinspirasi dari karya seni, seperti penggunaan seni visual dalam pencitraan medis, animasi, dan realitas virtual. Sebaliknya, ilmu pengetahuan memberikan dasar teknis dan pengetahuan ilmiah yang diperlukan untuk menciptakan karya seni yang inovatif dan berdampak sosial. Contohnya adalah seni lingkungan yang mengangkat isu-isu ekologis melalui instalasi dan karya multimedia berbasis data ilmiah. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa keduanya mampu memperkaya satu sama lain dalam menciptakan karya yang tidak hanya indah dan estetis, tetapi juga memiliki makna dan manfaat sosial yang besar.

Lebih jauh, hubungan ini juga berperan penting dalam memperkaya budaya dan identitas bangsa. Seni dan ilmu pengetahuan dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial, budaya, dan politik secara visual dan konseptual. Melalui karya seni yang mengandung unsur ilmiah, pesan-pesan penting dapat disampaikan secara lebih menarik dan menyentuh hati masyarakat. Selain itu, kolaborasi ini mampu menumbuhkan rasa kebanggaan dan identitas nasional melalui penciptaan karya yang menggabungkan aspek ilmiah dan estetika. Dengan demikian, seni dan ilmu tidak hanya berperan dalam pengembangan individu, tetapi juga dalam memperkuat karakter dan budaya bangsa (Rochayati, 2024).

Namun, tantangan utama dalam menjalin hubungan ini adalah persepsi masyarakat yang sering memisahkan antara sains dan seni. Banyak orang menganggap bahwa keduanya adalah bidang yang tidak saling terkait dan lebih memilih fokus pada salah satunya. Hal ini menyebabkan kurangnya apresiasi terhadap potensi kolaborasi yang sebenarnya sangat besar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman bahwa seni dan ilmu dapat bersinergi dan saling melengkapi dalam menciptakan inovasi dan karya yang bermakna. Pendidikan dan kesadaran masyarakat harus diarahkan agar mampu melihat nilai tambah dari kolaborasi ini dalam berbagai aspek kehidupan. Hanya dengan begitu, manfaat maksimal dari hubungan ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, hubungan antara seni dan ilmu adalah sebuah simbiosis yang saling menguatkan dan memacu perkembangan manusia secara holistik. Keduanya berperan dalam memperkaya pengalaman, meningkatkan inovasi, dan membentuk budaya yang dinamis. Dengan memahami dan mendorong kolaborasi ini, masyarakat dapat menciptakan dunia yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna. Keduanya adalah kekuatan yang mampu menghadirkan solusi baru terhadap berbagai tantangan global dan memperkuat identitas budaya bangsa. Membangun jembatan antara seni dan ilmu adalah langkah penting untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan penuh inspirasi.

Hasil Analisis

Penelitian ini dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu angket, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan, diperoleh gambaran bahwa

mayoritas mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap pengetahuan. Sebanyak 9 responden (90%) menyatakan bahwa mereka merasa pengetahuan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 1 responden (10%) menyatakan cukup penting. Selain itu, sebanyak 8 responden (80%) menyatakan bahwa mereka merasa senang dalam mempelajari hal-hal baru, yang menunjukkan adanya minat belajar yang cukup baik di kalangan mahasiswa. Namun demikian, pada aspek berpikir kritis, sebanyak 6 responden (60%) menyatakan bahwa mereka merasa berpikir kritis masih sulit dilakukan, sementara 4 responden (40%) merasa cukup mampu. Hal ini menunjukkan seni berperan dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan imajinasi, sedangkan ilmu pengetahuan memperkuat logika, analisis, dan struktur berpikir.

Lebih lanjut, sebanyak 9 responden (90%) menyatakan bahwa pengalaman memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh pengetahuan, sedangkan 8 responden (80%) menyatakan bahwa akal juga berperan penting dalam memahami pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memahami bahwa pengetahuan diperoleh melalui kombinasi antara pengalaman dan proses berpikir. Selain itu, sebanyak 7 responden (70%) menyatakan tertarik untuk mempelajari Seni, sementara 3 responden (30%) menyatakan kurang tertarik.

Meskipun demikian, sebanyak 8 responden (80%) menyatakan bahwa mereka merasa perlu meragukan informasi sebelum mempercayainya, yang mengindikasikan adanya kesadaran awal terhadap pentingnya sikap kritis. Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut, dimana sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dari proses belajar, pengalaman, serta interaksi dengan lingkungan, dan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal. Mereka juga berpendapat bahwa akal dan pengalaman memiliki peran yang sama penting dalam memperoleh pengetahuan, meskipun masih ditemukan kecenderungan menerima informasi tanpa analisis mendalam.

Sementara itu, hasil observasi peneliti dapat memperoleh data yang bersifat nyata dan faktual mengenai perilaku, aktivitas, serta interaksi yang berkaitan dengan penggunaan seni dalam memahami ilmu pengetahuan. Data hasil observasi ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil angket dan wawancara sehingga penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih belum optimal. Sebagian responden masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi secara mendalam, meskipun mereka telah memiliki kesadaran akan pentingnya sikap kritis. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara seni dan ilmu pengetahuan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan cara berpikir yang kritis, logis, dan sistematis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pengetahuan, baik dari segi makna, sumber, maupun perannya dalam kehidupan. Mahasiswa memahami bahwa pengetahuan diperoleh melalui akal dan pengalaman, sesuai dengan kajian filsafat. Namun, kemampuan berpikir kritis masih belum optimal, terlihat dari kecenderungan menerima informasi tanpa analisis mendalam. Padahal, dalam sejarah filsafat, berpikir kritis merupakan dasar dalam mencari kebenaran. Oleh karena itu, filsafat berperan penting dalam membentuk pola pikir yang kritis, logis, dan sistematis. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan refleksi bagi mahasiswa dan evaluasi bagi pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan cara berpikir yang kritis dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, D., Hidayah, N., Wulandari, I., & Kayode, O. A. (2024). Increasing student creativity through fine arts at SD Negeri 4 Karangbener. *ArTiES Journal: Art and Technology in Elementary School*, 2(2), 31-39. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dia+Ayu+e+t+al
- Dewi, A. C., Rachmawati, D. S., Robetd, S., Saefie, A., Nazichal, A., Ashary, M. R., & Ghozali, I. (2025). Ilmu pengetahuan teknologi dan seni dalam perspektif Islam. *JURIS: Jurnal Studi Islam dan Hukum Syariah*, 3(2), 420-428. <https://doi.org/10.3342/jursih.v3i2.251>
- Filipe, J., Baptista, M., & Conceição, T. (2024). Integrated STEAM education for students' creativity development. *Education Sciences*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/educsci14060676>
- Qian, C., Ye, J. H., Zhang, L., & Wang, L. (2026). The relationships among learning engagement, continuous improvement attitude and creativity performance: A study based on a C-STEAM course. *Frontiers in Psychology*, 17, 1-12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1738042>
- Rochayati, R. (2024). Pendidikan seni: Ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup penciptaan karya tari. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2(2), 288-304. <https://doi.org/10.59175/pujes.v2i2.452>
- Safitri, R., Rohmah, Y. A. A., & Wijayanto, W. (2025). Pembelajaran interdisipliner seni budaya dan ilmu pengetahuan alam melalui karya P5 kelas 5 SDN 4 Karangbener. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 651-664. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21992>
- Sanz-Camarero, R., Ortiz-Revilla, J., & Greca, I. M. (2023). The impact of integrated STEAM education on arts education: A systematic review. *Education Sciences*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/educsci13111139>
- Wulandari, D. (2020). Primary school students' perception of art and science integration in classroom. *IMAJI: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 18(1), 1-9. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/94030022/pdf-libre.pdf>